

Penerapan metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Guntung Manggis

Application of online learning methods in Indonesian subjects at SDN 1 Guntung Manggis

Ristiani, S.Pd.¹

¹SDN 1 Guntung Manggis

Email: ristiani1022@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SDN 1 Guntung Manggis yang bisa dilihat dari nilai ulangan harian peserta didik yang mempunyai kriteria belum tuntas sebesar 60%, sedangkan viriteria tuntas 40%. hasil belajar rendah diakibatkan karena pembelajaran saat ini menggunakan aplikasi WhatsApp jadi ada beberapa peserta didik yang tidak memilikihandphone dan peserta didik itu pun ada yang tertinggal dengan pembelajaran tersebut, ada juga yang tidak terlalu faham dan kurang dalam pemahaman materi yang dikirimkan oleh pendidik melalui whatsapp. Untuk itu peneliti menerapkan metode pembelajara daring dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode pembelajaran I disini menggunakan aplikasi whatsapp grub, subyek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas III sejumlah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang baik dengan konsistennya pendidik dalam memotivasi siswa dan orang tua peserta didik selaku pendamping belajar peserta didik dalam melakukan aktivitas didalam WhatsApp grub seperti memosting materi yang akan dipelajari, memberikan penjelasan tentang materi tersebut hingga pemberian tugas yang dikumpul.

Kata kunci: penerapan; metode; pembelajaran; *daring*.

This research is motivated by the low learning outcomes of Indonesian students in class III SDN 1 Guntung Manggis which can be seen from the daily test scores of students who have incomplete criteria of 60%, while viriteria are complete 40%. Low learning outcomes are caused because current learning uses the WhatsApp application, so there are some students who do not have cellphones and some of those students are left behind with the learning, some are not very understanding and lack in understanding the material sent by educators via WhatsApp. For this reason, researchers apply online learning methods in Indonesian subjects. The learning method I here uses the WhatsApp grub application, the subjects in this study are class III students with a total of 20 students. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results showed good results with the consistency of educators in motivating students and parents of students as learning companions for students in carrying out activities in WhatsApp group such as posting the material to be studied, providing explanations about the material to giving the tasks that were collected.

Keywords: application; method; learning; online.

INFO ARTIKEL

Diterima : 12 Mei 2022

Disetujui : 30 Mei 2022

Tersedia secara *Online* Mei 2022

DOI:

<https://doi.org/10.53813/jpptk.v2i1.129>

Alamat Korespondensi:

Ristiani, S.Pd.

SDN 1 Guntung Manggis

Guntung Manggis, Kec. Landasan Ulin,

Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan

70721

E-mail: ristiani1022@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi informasi di era digital sangat berpengaruh terhadap system pembelajaran yang ada sekarang, apalagi pada saat New Normal saat ini. Dilihat berdasarkan pergeseran pembelajaran dari teacher centered learning menuju student centered learning. System pembelajaran dulu masih menggunakan metode konvensional atau teacher centered learning dimana peserta didik kebanyakan mendengarkan penjelasan ataupun keterangan materi pendidik di depan kelas dan mengerjakan tugas yang diberikan jika pendidik membagi soal latihan kepada peserta didik.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali kita anggap menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit,kesulitan yang sering dihadapi siswa sekolah dasar adalah kesulitan dalam memahami teks dan juga kesulitan dalam memahami keterampilan berbahasa pada materi Bahasa Indonesia tersebut.

Dalam keadaan saat ini, karena adanya Covid 19 maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak efektif untuk peserta didik dalam pembelajaran secara bertatap muka dengan pendidik dan teman-teman.

Dan masa New Normal ini pelaksanaan pembelajaran masih dilakukan secara daring. Metode Pembelajaran Daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis

Pembelajaran Daring menggunakan Aplikasi Whatsapp di anggap sedikit sulit, karena ketika guru menerangkan materi pelajaran ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti proses kegiatan pembelajaran Daring dikarenakan ada beberapa para siswa yang orangtuanya tidak memiliki Smartphone yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar pesereta didik dan kurangnya kemaksimalan dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik dituntut untuk menguasai metode apalagi pada masa New Normal ini karena bisa membantu pendidik mempermudah tugasnya ketika penyampaian materi yang dimaksud, apalagi pada saat New Normal ini masih kebanyakan menggunakan aplikasi whatsapp group hanya beberapa saja yang mengantarkan tugasnya melalui tatap muka dengan pendidik dan masalah pembelajaran masih dilakukan dengan secara daring, pendidik pun mengirimkan materi lewat video, pesan suara dan file. Sehingga seorang pendidik harus memilih metode yang tepat supaya peserta didik mampu berperan aktif saat proses belajar di aplikasi whatsapp group.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Sri Rezeki dan Observasi yang peneliti lakukan di kelas III SDN 1 Guntung Manggis Kec. Landasan Ulin Banjarbaru pada tanggal 8 Juni 2020/2021, dari permasalahan ini adalah himbauan dari pemerintah dalam rangka menghentikannya penyebaran pandemic Covid-19 ini di berlakukan untuk seluruh lembaga termasuk salah satunya lembaga pendidikan. Bagi lembaga pendidikan, proses pembelajaran daring ini artinya proses KBM yang biasanya dilaksanakan di ruangan kelas secara langsung sekarang dihentikan sementara dan dialihkan ke proses belajar mengajar memakai system daring.

Peserta didik dan pendidik tetap melakukan KBM seperti biasanya, hanya saja dilakukan di rumah masing-masing. Sederhananya pekerjaan ini mudah dilaksanakan; melalui fasilitas diantaranya HP, kuota dan jaringan yang mendukung, oleh sebab itu aktivitas ini pasti mudah dilaksanakan. Namun, Pembelajaran daring di anggap sedikit sulit, karena ketika guru menerangkan materi pelajaran ada beberapa siswa yang tidak mampu mengikuti proses kegiatan pembelajaran daring dikarenakan ada beberapa para siswa yang orangtuanya tidak memiliki Smartphone yang mengakibatkan rendahnya hasil ulangan harian yang belum memenuhi standar KKM yang ditentukan di SDN 1 Guntung Manggis yaitu 75. Dan hasil prasurvey yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa yang tuntas hanya 40% dari 20 orang siswa.

Maka dari itu dilakukan lah upaya perbaikan dengan menerapkan metode pembelajaran online menggunakan aplikasi whatsapp group yang dipandang relevan dalam rangka untuk meminimalisir permasalahan dari pandemic COVID-19 menuju masa New Normal saat ini model pembelajaran daring mampu membawa siswa pada situasi yang nyaman, dengan demikian peserta didik mampu berperan aktif pada proses pembelajaran dan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian dengan tujuan mengadakan pemeriksaan dan mengukur suatu gejala. Cholid Narbuko & Abu Achmadi mengemukakan, "penelitian deskriptif ialah penelitian yang berupaya menguraikan pemecah permasalahan atas dasar perolehan data, sehingga menghasilkan penyajian data yang diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan."

Penelitian ini bersifat deskriptif, sebab penelitian ini berupaya menghimpun fakta. Penelitian deskriptif yang dimaksud memiliki tujuan mengetahui Penerapan metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 1 Guntung Manggis.

Sumber data dari penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di dapatkan dari hasil wawancara di SDN 1 Guntung Manggis. Dan data sekunder didapatkan dari bahan pustaka.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan adalah saat prasurvey yang dilakukan peneliti dengan observasi tersamar, dengan jenis non partisipan yang digunakan untuk memperoleh data tentang segala aktivitas yang dilakukan wali kelas dalam pembelajaran kelas III melalui Daring dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Wawancara dilakukan dengan membuat terlebih dahulu kisi-kisi pertanyaan yang akan ditanyakan. Dan dokumentasi yang berupa catatan ataupun gambar dari proses penelitian.

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis menganalisis data dengan reduksi data yakni memilih hal inti, merangkum dan memfokuskan hal yang penting. Kemudian menyajikan data dan melakukan Conclusion Drawing/Verification yakni menarik kesimpulan dan memverifikasi data-data yang telah terkumpul

HASIL

Pembelajaran daring saat ini sangatlah penting dan membantu pendidik pada proses pembelajaran, Pendidik harus terbiasa mengajar dengan pemanfaatan media daring kompleks yang harus dikemas secara efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh peserta didik. Sehingga, pendidik dituntut mampu mendesain dan merancang pembelajaran yang efektif dan ringan melalui pemanfaatan media atau perangkat menggunakan whatsapp berdasarkan materi yang akan diajarkan.

Peran pendidik profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Dyah Putri Safitri, dkk, "Pendidik profesional ialah pendidik yang kompeten melaksanakan proses pembelajaran yang baik sehingga bisa menghasilkan pendidikan yang berkualitas apalagi pada saat masa New Normal ini."

Keberhasilan pendidik ketika melaksanakan pembelajaran daring dikondisi saat ini merupakan kemampuan pendidik untuk merancang, berinovasi, dan meramu materi, aplikasi dan metode pembelajaran berdasarkan metode dan materi. Kreatifitas adalah kunci sukses seorang pendidik dalam memotivasi peserta didiknya supaya terus semangat dalam belajar melalui daring dengan aplikasi whatsapp dan tidak merasakan beban psikis.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, pendidik membuat perencanaan pembelajaran. Pembelajaran yang dibuat pada pendidik ini menggunakan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Sri Rezeki selaku wali kelas III mengenai perencanaan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa: "Mengenai perencanaan di SDN 1 Guntung Manggis mengacu pada Kurikulum K13 dan silabus, RPP yang saya gunakan saat ini yaitu RPP daring, tetapi dibagian metode dan medianya saya ganti yang terpenting sesuai dengan kurikulum pembelajaran saat ini".

Kelas yang digunakan oleh peneliti adalah kelas III yang berjumlah dua puluh siswa dengan Sembilan laki-laki dan sebelas perempuan, merupakan kelas kecil. Sehingga pelaksanaan proses pembelajaran lebih terkontrol dan efisien sebab pendidik mampu untuk mengondisikan kelas karena cakupan jumlah siswanya yang sedikit.

Adapun hasil wawancara guru kelas III yaitu "Dalam penerapan metode pembelajaran daring ini pembelajaran dilakukan dengan whatsapp group, kemudian tugas dan materi dikirim melalui whatsapp group, dengan cara peserta didik mengirim video, pesan suara atau foto." Berdasarkan hal ini terlihat sedikit proses pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melihat juga pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan melalui whatsapp Group yang dimana tata cara pembelajaran daring yang dilakukam adalah Managemen kelas, mata pelajaran, materi, pemberian tugas dan nilai.

Dengan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui daring sudah dilaksanakan dengan baik oleh walikelas III, hal ini dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman walikelas III mengenai pembelajaran melalui daring serta seringnya pendidik dalam melakukan aktivitas pada whatsapp, seperti memosting materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan pemberian tugas yang di lakukan secara daring. Sementara itu dari hasil dokumentasi menunjukkan bahwa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III pembelajaran melalui daring telah

aktif digunakan untuk program unggah materi pelajaran, penugasan yang diadakan secara daring dan pengelolaan nilai secara keseluruhan pendidik sudah memaksimalkan penggunaan daring dengan fasilitas yang ada di aplikasi whatsApp.

Menurut Ahmad Yani dalam bukunya yang berjudul *Mindset Kurikulum 2013*, proses belajar pada pembelajaran saintifik K13 adalah mengacu pada tahap-tahap pembelajaran seperti : mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Untuk itu peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua siswa mengenai pembelajaran daring melalui whatsApp ini yang menyatakan pada saat proses KBM pendidik selalu memberi penjelasan dalam pembelajaran berkaitan dengan materi dan tugas, responden mengatakan bahwa: "Wali kelas selalu memberi penjelasan tentang materi dan tugas hingga kami benar benar paham dan siap mendampingi dan memberi arahan kepada anak kami".

Mereka juga menambahkan bahwa aktivitas yang biasanya dilakukan wali kelas dalam pembelajaran melalui daring adalah program pemberian tugas yang diadakan secara online dan juga mempelajari materi yang sudah pendidik posting di dalam grup". Dari respon yang diberikan siswa mengenai penerapan pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar di kelas dilakukan menggunakan aplikasi whatsapp. Walikelas selalu mengupload materi pelajaran dan memberikan intruksi untuk pada saat kegiatan belajar mengajar secara daring di mulai.

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya menggunakan metode pembelajaran daring dalam arti yang luas yaitu dengan memanfaatkan whatsapp dalam kegiatan pembelajaran. Dari pengamatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia melalui daring dilaksanakan secara penuh melalui daring, pendidik juga telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, adapun aktivitas pembelajaran melalui daring dikaitkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pada Kurikulum 2013 pendidik dituntut untuk memiliki respon, inovasi dan kreasi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan cara mengeksplor berbagai sumber belajar disekitar menggunakan bantuan media pembelajaran yang menarik dan mendidik, dan masa pandemi seperti ini pendidik dan orangtua dituntut untuk saling bekerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun kemudahan dalam pembelajaran yang bisa digunakan yakni pembelajaran melalui daring. Seperti yang telah diketahui bahwa pembelajaran melalui daring di SDN 1 Guntung Manggis dimanfaatkan berdasarkan kebutuhan sekolah akan pelayanan pendidikan yang ditujukan kepada peserta didik, maka dari itu walikelas III SDN 1 Guntung Manggis menyebutkan bahwa pembelajaran melalui daring adalah suatu kewajiban bagi seluruh pendidik dan seluruh mata pelajaran untuk menggunakan daring dalam pembelajaran tanpa terkecuali walaupun terdapat kesulitan dan belum terbiasa.

Untuk mengetahui sejauh mana pendidik SDN 1 Guntung Manggis memanfaatkan daring pada pembelajaran dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan responden peserta didik kelas III untuk mengetahui apakah pendidik menyampaikan pembelajaran secara sistematis dan apa yang orangtua rasakan selama pembelajaran, dari wawancara

tersebut didapat data bahwa penyampaian pembelajaran sudah menggunakan daring secara sistematis, dan orangtua sebagai pendamping peserta didik mudah memahami penjelasan dari walikelas."

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap respondengn orangtua siswa kelas III mengenai penyampaian pembelajaran dan yang di rasakan orangtua selama pembelajaran dapat diketahui bahwa walikelas merupakan salah satu guru yang menyampaikan daring secara sistematis dan mudah di pahami. Hanya saya jaringan yang sulit terkadang membuat percakapan antara guru dan orangtua ketika ada yang perlu di bahas. Misalnya ketika orangtua ada hal yang kurang paham dengan tugas tersebut.

Hal ini dipertegas lagi dengan pernyataan orangtua yang menyatakan bahwa untuk yang orangtua bekerja ini cukup menjadi beban berat seperti yang dikemukakan orangtua siswa:

Dari sini dapat diketahui bahwa walikelas telah menggunakan daring dalam pembelajaran, beliau juga menuturkan bahwa beliau menggunakan pembelajaran yang bervariasi pada setiap kegiatan pembelajaran, beliau mengatakan bahwa: "Dalam pembelajaran saya memberikan materi itu bervariasi ada yang berupa video, gambar maupun berupa teks agar peserta didik tidak mudah jenuh pada saat pembelajaran." Dalam hal ini dapat diketahui bahwa walikelas telah mengupayakan pembelajaran daring dalam arti luas, artinya walikelas telah mengupayakan pembelajaran daring sesuai kurikulum yang berlaku dengan memanfaatkan fitur-fitur yang di miliki oleh whatsapp dalam menunjang pembelajaran.

Wali kelas III menuturkan mengenai persiapan pelaksanaan pembelajaran melalui daring menurut beliau, "Persiapan pertama dimulai dengan menganalisis materi yang akan diunggah ke grup whatsapp, kedua menyiapkan perangkat handphone serta memastikan jaringan internet memadai, upload materi pelajaran, kemudian sampaikan materi pelajaran yang sudah diupload ke whatsapp grup, dan minta orangtua untuk menyampaikan penjelasan materi dari pendidik kepada peserta didik."

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa wali kelas sudah memakai metode pembelajaran daring, hal ini bisa terlihat dari sudut pandang walikelas, pemahaman dan pengetahuan walikelas mengenai daring serta seringnya pendidik dalam melakukan aktivitas pada pembelajaran daring, seperti memosting materi bahasa indonesia dan penugasan yang diadakan secara daring, selain itu walikelas sangat terbantu dengan adanya fasilitas dari fitur whatsapp grup meskipun ada beberapa problem yang belum terpecahkan mengenai dampak negatif dari daring yaitu kejujuran dalam mengenakan soal dan penugasan bagi peserta didik belum dapat terdeteksi dari daring.

Penilaian yang digunakan yakni melalui penggunaan penilaian pada saat kesiapan peserta didik, proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik secara utuh. Dalam hal ini penilaian pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas 3 SDN 1 Guntung Manggis dilakukan pada saat proses pembelajaran dan pemberian tugas, dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia ini walikelas tidak hanya menggunakan materi yang ada di buku tema 1 melihat kosakata pada teks mengenai konsep kebutuhan dan ciri-ciri

mahluk hidup yang ada di sekitar lingkungan setempat sub tema 1 ciri-ciri mahluk hidup dalam pembelajaran ke 2 juga memanfaatkan youtube dalam link <https://youtu.be/9Tzf7xsBV0U> agar peserta didik dapat mengamati penjelasan video tersebut dengan mudah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik yang berkaitan dengan materi. Dari tugas tersebut pendidik akan memberikan nilai sesuai jawaban peserta didik.

Pendidik kemudian menyiapkan penilaian untuk menilai keaktifan peserta didik, Data hasil aktivitas peserta didik dideskripsikan sesuai aspek- aspek aktivitas belajar yang diamati sebagai berikut: Kesiapan peserta didik secara fisik dapat diamati ketika mengisi absensi diwhatsApp, kemudian mengenakan pakaian rapi, menyiapkan buku-buku diatas meja yang dibuktikan dengan foto lalu dikirimkan kepada pendidik.

SDN 1 Guntung Manggis menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM di awal melaksanakan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar melalui pertimbangan tingkat kompleksitas, daya dukung, dan tingkat kemampuan awal peserta didik. Bila siswa belum mencapai KKM, maka dilakukan kegiatan remedial, kegiatan pengayaan dalam bentuk pemberian tugas. Berikut wawancara dengan kepala sekolah di SDN 1 Guntung Manggis tentang kriteria ketuntasan minimum/KKM: "Untuk KKM adalah 75 penilaiannya menggunakan penilaian autentik. Ada ulangan harian, UTS, UAS, apabila ada anak mendapat nilai dibawah KKM dalam 3 mata pelajaran nanti ada kebijakan bagaimana dengan nilai kepribadiannya, ahklaqnya di Sekolah, perilaku dengan teman-temannya bagaimana, ada remedial juga ada pengayaan, ada tugas terstruktur dan tugas mandiri".

Sejalan dengan yang disampaikan wali kelas III, tentang Kriteria Ketuntasan Minimum/KKM di SDN 1 Guntung Manggis: "Penilaian disini menggunakan nilai, predikat dan deskripsi, jika mendapatkan 3 nilai dibawah KKM maka dirapatkan, karena kita juga memperhatikan bagaimana progresnya anak-anak. Untuk KKM nya sendiri 75. Ada UAS dan UTS tetapi tidak mutlak dari nilai itu saja tapi diperhatikan lagi bagaimana kesehariannya, ahklaqnya di Sekolah, perilaku, kita lebih menilai terhadap prosesnya bukan langsung hasilnya."

Dilakukan evaluasi supaya mengetahui program yang terlaksana dengan baik atau tidak, dengan evaluasi ditemukan berbagai hambatan pelaksanaan program yang berlangsung sehingga sebagai acuan pelaksanaan program pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, melakukan evaluasi proses pembelajaran ketika proses pembelajaran dan pada akhir satuan pelajaran melalui: tes perbuatan atau lisan, dan tes secara tertulis. Hasil akhir dari evaluasi didapatkan dari semua evaluasi proses pembelajaran peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring seperti mengerjakan tugas.

Adapun kendala yang dihadapi pendidik dalam menerapkan metode daring di SDN 1 Guntung Manggis adalah terbatasnya HP karen tidak semua peserta didik memiliki HP, kurang efektifya proses pembelajaran karena kurangnya pengawasan dari prang tua, peserta didik mengalami kejenuhan pada saat pembelajaran dan tugas yang diberikan kebanyakan dikerjakan oleh orang tua.

Untuk itu solusi yang telah dilakukan di SDN 1 Guntung Manggis adalah bagi peserta didik yang tidak memiliki hp dengan menumpang HP pada orang tua peserta didik lainnya, dengan selalu mengirim foto atau video saat awal pembelajaran sebagai absen, dan saat pembelajaran selalu dengan mengirimkan video pembelajaran yang menarik.

Manfaat dari metode pembelajaran daring adalah anak dapat mendalami teknologi sejak usia dini, pembelajaran lebih fleksibel, menghemat pengeluaran transportasi, materi dapat disimpan dan diputar ulang, anak dapat menggali pengetahuan dan informasi secara luas dan guru lebih banyak waktu untuk mengerjakan pekerjaan lain.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan penelitian Model Pembelajaran Daring ini program pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas kemudian metode pembelajaran daring ini seorang pendidik harus memakai metode yang tepat supaya peserta didik tidak mudah jenuh saat proses pembelajaran menggunakan WhatsApp dengan cara mengirimkan video, gambar, atau tidak membebani peserta didik dengan penugasan yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi dan Cholid Narbuko. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Afreni Hamidah dan Ali Sadikin. 2021. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No.2.
- Antusias Anisjun Skripsi Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Web (E- Learning) Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Metro, STAIN Jurai Siwo Metro.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- CahyaniIisah. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Devianti Rina, 2017. Bahasa Sebagai Cermin Kehidupan., *Jurnal Tarbiyah*. Vol.24, No.2.
- Dewi Kurnia Shinta. 2011. *Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK*. Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fathoni Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Gunawan Imam.2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanna. 2014. Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau Dibawa Ke Mana?. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.13, No.1.
- Hasanah Hasyim. 2016. Teknik-teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, Vol.8, No.1.
- Husniyatus Salamah dan Imam Ja'far Shodiq. 2021. Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi tengah Penyebaran Covid-19 Di Mi NurulhudaJelu. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No.2.
- Joko dan Ahmad. 2013. *Model Belajar Mengajar*. Bandung:Pustaka Setia.

- Mahnun Nunu. Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University. *Jurnal IJEM*, Vol.1, No.1, 30.
- Masduki Asbari, Rudy Pramono, dkk. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Of Education*, Vol. 2, No. 1.
- M. Nur Qomarudin dan Yusuf Bilfaqih. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama.